

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE SIMULASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 009
KEBUN TINGGI KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ILYAS SUSANTY

NIM. 10818004661

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE SIMULASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 009
KEBUN TINGGI KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ILYAS SUSANTY

NIM. 10818004661

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

ABSTRAK

ILYAS SUSANTY (2010): PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE SIMULASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 009 KEBUN TINGGI KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

NIM : 10818004661

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa dalam berinteraksi, pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat berdasarkan gejala-gejala sebagai berikut: kecenderungan menggunakan bahasa ibu, adanya sebahagian siswa kurang mengerti dengan bahasa Indonesia, dalam proses belajar mengajar guru menggunakan dua bahasa (bahasa ibu dan bahasa Indonesia). Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode simulasi siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 009 Kebun Tinggi kelas IV semester II tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 18 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV dalam pembelajaran berbicara.

Hasil penelitian peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa sebelum tindakan 61 dengan kategori "Rendah". Sedangkan pada siklus pertama kemampuan berbicara siswa 71.61 dengan kategori "Sedang" kemudian pada siklus kedua 83.83 dengan kategori "Tinggi" pada siklus kedua ini ketuntasan klasikalnya telah tercapai yaitu 83.33. Berarti metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi.

ملخص

إلياس سوسانتي (2010): ترقية قدرة التكلم باللغة الإندونيسية من خلال طريقة المحاكاة لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 كيبون تينغي مركز كمفار كيري هولو منطقة كمفار.

رقم دفير الفيد: 10818004661

كانت خلفية هذا البحث اخفاض قدرة التكلم باللغة الإندونيسية في التفاعل في درس اللغة الإندونيسية. هذا الحال منظور من العوارض الآتية: الميل إلى استعمال اللغة الوطنية، وجود بعض التلاميذ لايفهمون كثيرا اللغة الإندونيسية، في عملية التعليم، استعمال المعلم اللغتين (اللغة الوطنية واللغة الإندونيسية). مستند إلى الخلفية المقدمة فرموز المسألة في هذا البحث "هل من خلال طريقة المحاكاة ترفي قدرة التكلم باللغة الإندونيسية للتلاميذ في درس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 كيبون تينغي مركز كمفار كيري هولو منطقة كمفار؟"

هذا البحث من بحث فعلي الفصل بمعنى أن المعلم اشترك في سير التعليم مباشرة. موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 كيبون تينغي للقسط الثاني السنة الدراسية 2009\2010، عدد التلاميذ الذين يكونون موضوعات في هذا البحث 18 نفرا، تسعة تلاميذ و 9 تلميذات. بينما الهدف في هذا البحث تطبيق طريقة المحاكاة لترقية قدرة التكلم باللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل الرابع في تعليم التكلم. فإن حصول البحث عن ترقية القدرة على تكلم اللغة الإندونيسية قبل الخطوة 61 بصنف "ضعيف". بينما في الدور الأول كانت قدرتهم 71.61 بصنف "مقبول" ثم في الدور الثاني 83.83 بصنف "جيد" وكا النجاح كلاسيكال في الدور الثاني قد وصل إلى 83،33. إذن طانت طريقة المحاكاة تطور قدرة التكلم باللغة الإندونيسية لدي التلاميذ في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 كيبون تينغي

ABSTRACT

Ilyas Susanty (2010): Increasing Indonesia Language Speaking Ability Through Simulation Method for Fourth year Students of SDN 009 Kebun Tinggi District of Kampar Kiri Hulu Kampar regency.

Register Number : 10818004661

The background of this is the low of Indonesia language speaking ability in interaction, in Indonesian language subject. This can be seen from the symptoms bellows: disposing to use native language, some students don't quite understand Indonesia language; in learning process the teacher uses two languages (native language and Indonesian language). Based on the background of research before so the formula of this research is "does simulation method increase Indonesian language speaking ability for students in Indonesian language subject of fourth year students of SDN 009 Kebun Tinggi district of Kampar Kiri Hulu Kampar regency?"

This is classroom action research which means the teachers join the learning process immediately. The subjects of this research are students of SDN 009 Kebun Tinggi class four of second semester academic year 2009/2010. The numbers of students who become subjects in this research are 18 persons consists of 9 male and 9 female. As for the object of this research the application of simulation method to increase Indonesian language speaking ability for fourth year students in speaking study.

Based on the result about the ability in speaking Indonesian language for students before an action is 61 with "low" category. Whereas on the first cycle their ability is 71.61 with middle "category" then on the second cycle is 83,83 with "high" category the classical completeness on the second cycle reached 83.33. Which means that through simulation method could increase the ability of speaking Indonesian language for students in the subject Indonesian language for fourth year of SDN 009 Kebun Tinggi District of Kampar Kiri Hulu Kampar regency.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERSEMBAHAN	iv
PENGHARGAAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Defenisi Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
1. Kemampuan Berbicara	10
2. Jenis Berbicara	11
3. Tujuan Pembelajaran dan keterampilan berbicara	12
4. Metode Simulasi	12
5. Model Pembelajaran	15
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
1. Perencanaan	20
2. Implementasi Tindakan	21
3. Observasi	22
4. Refleksi	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
1. Jenis Data	22
2. Teknik Pengumpulan Data	23
3. Teknik Analisa Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
1. Sejarah Sekolah.....	25
2. Visi dan Misi Sekolah	26
3. Kurikulum	26
4. Keadaan Guru dan Siswa	28
5. Sarana dan Prasarana.....	29
B. Hasil Penelitian.....	30
1. Pertemuan Pertama Sebelum Tindakan	30
2. Siklus Pertama.....	40
3. Siklus Kedua	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
Daftar Kepustakaan.....	67
Lampiran	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan gagasan dan alat untuk mengekspresikan diri yang digunakan masyarakat sejak dulu. Dengan bahasa manusia bisa untuk saling berhubungan (komunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa disebut juga sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat dan bangsa dalam segala kegiatan.

Pengajaran bahasa Indonesia diberikan pada tingkat SD sampai perguruan tinggi, tujuan dan isi pengajaran bahasa Indonesia disetiap jenjang relatif sama, yaitu mengharapkan agar siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia untuk keperluan berkomunikasi. Agar siswa tidak merasa bosan, hendaknya guru menyiapkan dan menyajikan bahan yang ada pada kurikulum dan meyesuakannya dengan tingkat sekolah dan kematangan siswanya. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan harus dikuasai, baik secara aktif maupun pasif.
2. Siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.
3. Siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia
4. Siswa menghargai dan memiliki nilai-nilai yang baik dan luhur lewat bahasa Indonesia.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan di Negara kita. Oleh karena itu bahasa Indonesia merupakan hal yang penting di Negara kita Indonesia.

Setiap Negara mempunyai tujuan pendidikan dan pengajaran. Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajarannya dalam undang-undang nomor 12 tahun 1945, terutama pasal 3 yang berbunyi: tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.¹

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi, Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional.

Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Lambang kebanggaan kebangsaan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 28.

2. Lambang identitas nasional
3. Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya
4. Alat yang memungkinkan pengertian berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.²

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan masyarakat. Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, dan bagaimana guru melaksanakan proses belajar dan mengajar sebagai seorang pendidik. Untuk mencapai hasil dan tujuan belajar yang efektif dalam proses belajar mengajar maka diperlukan komunikasi yang baik dan jelas, baik oleh guru maupun dengan murid adalah melalui bahasa.

Bahasa adalah sarana yang utama sebagai penyampai maksud dan perasaan seseorang terhadap orang lain. Dilihat dari sudut ini maka benarlah bahasa seseorang bila sudah mampu mengemban amanat tersebut. Bahasa merupakan alat utama dalam berinteraksi edukatif antara guru dengan siswa, dan bahasa memiliki sifat tersendiri yang perlu disadari dalam berkomunikasi.³ Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Teknik pembelajaran bahasa Indonesia adalah teknik, cara, atau kiat yang

² Zainal Arifin, S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Presindo, 2003), hlm. 12.

³ Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 171-172.

digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik ini biasanya lebih dikaitkan dengan kegiatan penyajian bahan di kelas serta segala cara dan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisasikan pemikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulisan. Karena tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia adalah melatih siswa berbahasa Indonesia secara terampil, latihan keterampilan berbahasa memegang peranan penting. Keterampilan berbahasa meliputi : mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang.

Adapun komponen-komponen keterampilan berbahasa ada empat.

1. Keterampilan menyimak (*Listening Skills*)
2. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*)
3. Keterampilan membaca (*Reading Skills*)
4. Keterampilan menulis (*Writing Skills*)⁵

Adapun fungsi bahasa ada empat macam yaitu:

1. Alat untuk menyatakan ekspresi diri
2. Alat komunikasi
3. Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial
4. Alat mengadakan kontrol sosial

Sekolah dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi sudah tentu siswa-siswanya harus diberikan pengetahuan yang lebih, khususnya dalam

⁴Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 195.

⁵Hendry Guntur Tarigan, *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, Edisi Revisi, 2008), hlm. 1.

pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga dapat diaplikasikan pada jenjang selanjutnya. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan tanggal 4 Januari 2010, proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi, komunikasi yang dilakukan oleh siswa masih banyak menggunakan bahasa ibu. Walaupun ada sub pokok bahasan mengenai berbicara dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan informasi dari Bapak Syahril Guru bahasa Indonesia di SD tersebut Tgl 15 Desember 2009, yang mengatakan bahwa siswa malas mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan dan siswa sering takut atau malu berbicara pada saat belajar di kelas.

Kegiatan di luar jam pelajaran masih dianggap suatu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa, sementara dalam proses belajar mengajar di kelas adalah aktivitas yang membebani, saat proses belajar mengajar siswa ingin cepat-cepat pulang. Kondisi tersebut juga didukung oleh latar belakang siswa dalam kesehariannya menggunakan bahasa ibu, proses belajar yang kurang efektif ini menyebabkan rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan aspek berbicara.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan sebelumnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah ini kurang tepat digunakan untuk mengajarkan kompetensi berbicara kepada anak didik, karena mereka hanya dapat

mendengar saja dan tidak melakukan pembicaraan secara langsung dan merata pada setiap anak didik.

Keadaan ini menyebabkan peneliti mencoba menerapkan sebuah metode yang memungkinkan siswa bermain berperan seperti berada dalam dunia nyata. Metode yang di tawarkan adalah berupa simulasi yang dapat dibuat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada Sekolah Dasar Negeri 009 Kebun Tinggi, bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa belum terlaksana dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari gejala sebagai berikut:

1. Kecenderungan menggunakan bahasa ibu.
2. Adanya sebagian siswa kurang mengerti bahasa Indonesia.
3. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan dua bahasa (bahasa ibu dan bahasa Indonesia).

Melihat permasalahan dan gejala-gejala di atas, maka penulis ingin menelitinya lebih lanjut dan mendalam dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Simulasi Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode simulasi siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar pada bidang Studi Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.
2. Bagi guru: dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui bentuk-bentuk tindakan kelas yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
3. Bagi sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
4. Bagi penulis: untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis tentang kemampuan berbicara

E. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis akan menegaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul ini antara lain:

1. Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud peningkatan adalah memperhebat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dalam belajar berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model simulasi.
2. Kemampuan berbicara adalah kesanggupan siswa dalam mengucapkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.
3. Metode simulasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

⁶Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001), hlm. 530.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Peningkatan

Peningkatan adalah berasal dari kata tingkat ditambah dengan awalan pe dan akhiran an, peningkatan yaitu proses perubahan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, kemampuan yang rendah menjadi tinggi dan peningkatan juga berarti kemajuan. Peningkatan adalah proses atau cara perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan.¹ Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.² Maksud peningkatan di sini adalah meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi melalui metode simulasi. Menurut penulis hasil belajar dan kemampuan berbicara siswa harus ditingkatkan karena hasil belajar siswa sebelumnya rendah dan tidak mencapai ketuntasan kelas.

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat, memperkuat diri.³ Meningkatkan di sini adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa tersebut dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik seharusnya siswa berani untuk berbicara di dalam kelas, misalnya bertanya jika belum faham atau belum mengerti dengan pelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru.

Meningkatkan juga berarti sesuatu yang bisa berubah dari yang kurang baik menjadi baik, nilai rendah menjadi tinggi, siswa yang kurang aktif menjadi aktif

¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hlm. 1198.

²Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1198

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2004), hlm. 995.

dalam proses belajar mengajar. Siswa yang pemalas menjadi rajin, misalnya dalam mengerjakan tugas rumah dari guru. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggikan, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri.⁴ Maksud meningkatkan di sini adalah memperhebat seseorang dari yang sebelumnya, seperti hasil ujian yang diperoleh dari sebelumnya rendah menjadi tinggi. Meningkatkan juga berarti mengubah seseorang dari sifat yang jelek menjadi bagus.

2. Kemampuan Berbicara

Berbicara pertama kali kita dengar adalah dalam lingkungan keluarga dari seorang Ibu atau Ayah, Kita belajar berbicara mulai dari usia dini, peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat semakin hari semakin bertambah pula.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak-anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan. Misalnya saja pada awal masuk sekolah SD bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, Tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman dan sebagainya. Dari

⁴ Dessi Anwar, *Loc. Cit*, hlm. 530.

kegiatan itu, akan memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, dan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi. Berbicara itu sendiri adalah kemampuan seseorang mengemukakan gagasan, pikiran, pendapat, pandangan secara lisan-langsung kepada orang lain baik bersemuka-bertatap muka langsung maupun tidak langsung, misalnya, melalui media radio, televisi dan lain-lain.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat meningkat jika di tunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara akan terjadi komunikasi yang tepat.⁵ Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Metode yang akan diterapkan harus sesuai dengan materi yang akan disajikan dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Begitupun dengan pengajaran berbicara, pemilihan metode yang akan digunakan dalam pengajaran berbicara tidak sembarangan.

Menurut penulis kemampuan berbicara adalah suatu kesanggupan mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide-ide kepada orang lain baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan lafal, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan pemahaman. Kemampuan berbicara itu adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan berbicara

⁵Sunarti dan Subana *Loc Cit*, hlm. 217.

seseorang dapat mengungkapkan isi hatinya dan mengutarakannya kepada orang lain. Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengungkapkan pikiran, ide-ide kepada orang lain secara lisan dan tulisan.

Jenis berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis berbicara langsung antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa jarang berbicara ataupun bertanya kepada guru karena siswa kurang mengerti dengan bahasa Indonesia, jika bertanya dengan menggunakan bahasa ibu siswa takut ditertawakan oleh teman-teman sekelasnya.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari pemahaman kosa kata yang disimak anak-anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula. Oleh karena itu pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan.⁶ Berdasarkan pengertian di atas, maka kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan pelajar mengenai pengetahuan yang diinginkan terhadap hasil belajar.

Menurut Tarigan, berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubung erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.⁷

⁶ Puji Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 3.18-3.19.

⁷ Hendry Guntur Tarigan, *Op. Cit*, hlm. 3.

Berbicara juga berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Agar orang lain dapat menangkap dan memahami apa yang diungkapkan secara lisan, seorang yang berbicara perlu memperhatikan masalah, atau topik yang ingin disampaikan kepada orang lain yang mendengarkannya, sekurang-kurangnya untuk sekedar dipahami, adakalanya untuk ditanggapi.⁸

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*juncture*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk komunikasi. Untuk dapat jadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, si pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu factor kebahasaan dan factor non kebahasaan. Adapun factor-faktor kebahasaan antara lain adalah:

- a. Ketepatan ucapan

⁸ Prof. Dr. M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 118.

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang kita gunakan tidak selalu sama. Masing-masing kita mempunyai gaya tersendiri, dan gaya bahasa yang kita pakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan dan sasaran.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau kurang menarik.

b. Penempatan tekanan, nada, seni, dan durasi, yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, seni dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam bicara. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, seni dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik.

c. Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang atau lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar.

d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu, menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Kalimat yang

efektif mempunyai cirri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehemata.

Sedangkan faktor-faktor non kebahasaan antara lain:

- a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- c. Kesediaan menghargai pendapat orang lain
- d. Gerak-gerik dan mimik yang tepat
- e. Kenyaringan suara juga sangat menentukan
- f. Kelancaran
- g. Penalaran
- h. Penguasaan topik

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengarkan dilakukan. Supaya kegiatan berbicara itu efektif, ada syarat-syarat tertentu yang dapat dikemukakan yaitu:

- a. Syarat ucapan

Kegiatan berbicara perlu disertai syarat ucapan, maksudnya ucapan kata-kata itu harus jelas hingga pendengar atau lawan bicara dapat menangkapnya.

- b. Syarat lagu

Lagu kalimat hendaknya jelas dan sesuai dengan fungsi kata atau bahasa. Tekanan dan jeda tepat sesuai dengan isi dan situasi pembicaraan.

- c. Syarat fisik

Kebiasaan berbicara memerlukan juga syarat-syarat fisik untuk lebih menjelaskan maksud pembicaraan.

Studi ini penting dilakukan mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar dapat menjalin komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Mengingat Negara Indonesia terdiri dari banyak bahasa daerah dan untuk memperdalam kajian tentang bahasa Indonesia atau bahasa nasional bangsa Indonesia, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini.

3. Jenis Berbicara

Ada beberapa jenis berbicara klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya.

a. Berbicara Berdasarkan Tujuan

- 1) Berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan
- 2) Berbicara menghibur
- 3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan

b. Berbicara Berdasarkan Situasi

- 1) Berbicara formal
- 2) Berbicara informal

c. Berbicara Berdasarkan Cara Penyampaiannya

- 1) Berbicara mendadak
- 2) Berbicara berdasarkan catatan
- 3) Berbicara berdasarkan hafalan

d. Berbicara Berdasarkan Jumlah Pendengarnya

- 1) Berbicara antar pribadi
- 2) Berbicara dalam kelompok kecil
- 3) Berbicara dalam kelompok besar.⁹

4. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

- a. Melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- b. Menyampaikan informasi
- c. Menyatakan setuju atau tidak setuju
- d. Menjelaskan identitas diri
- e. Menceritakan kembali hasil simak atau bacaan
- f. Menyatakan ungkapan rasa hormat
- g. Bermain peran¹⁰

5. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata “*simulate*” yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga “*simulation*” yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja.¹¹ Secara harfiah simulasi diartikan sebagai peniruan dari keadaan yang sebenarnya. Sebagai teknik simulasi berarti memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menguasai suatu keterampilan melalui latihan dalam situasi tiruan.

Langkah-langkah Pelaksanaan Simulasi

Langkah-langkah pelaksanaan simulasi adalah:

⁹Puji Santoso, *Op.Cit.* hlm. 6.35- 6. 38

¹⁰Sunendar Dadang, Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), hlm. 286.

¹¹Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 182.

- 1) Menentukan topik dan tujuan simulasi. Ini biasanya akan lebih baik, kalau dirumuskan bersama antara guru dengan siswa.
- 2) Guru memimpin/mengkoordinir semua kegiatan kelompok, baik tentang peranan, ruangan, maupun tentang materi yang akan digunakan.
- 3) Guru memberi gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan disimulasikan.
- 4) Pemilihan pemegang peranan.
- 5) Guru memberikan penjelasan tentang peranan yang akan dimainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peranan.
- 6) Guru memberi kesempatan bertanya.
- 7) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri.
- 8) Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan.
- 9) Dalam pelaksanaan simulasi, peranan guru adalah pembimbing, supervisi, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi.
- 10) Tindak lanjut atau evaluasi, berisikan usaha dan upaya guru untuk:
 - a) Memberikan kesempatan kepada pengamat menyampaikan kritik dan laporan.
 - b) Megemukakan pendapat-pendapat dan saran perorangan, kesimpulan-kesimpulan dan saran dari guru.
- 11) Latihan ulang, berdasarkan evaluasi atau permintaan peserta didik¹²

¹²Armei Arif, *Ibid*, hlm. 184-185.

Kelebihan Metode Simulasi

- a. Aktivitas simulasi menyenangkan peserta didik sehingga peserta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- b. Strategi ini menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas simulasi sendiri tanpa bantuan peserta didik.
- c. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- d. Mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak, sebab dikerjakan dalam bentuk aktivitas.
- e. Tidak memerlukan skill komunikasi yang pelik, dalam banyak hal peserta didik hanya memerlukan pengarahan simpel.
- f. Interaksi antara peserta didik memungkinkan timbulnya keakraban dan keutuhan yang sehat antara mereka.
- g. Strategi ini menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasinya.
- h. Simulasi melatih berfikir kritis, sebab mereka terlibat dalam analisa atas proses kemajuan simulasi itu.
- i. Simulasi memungkinkan guru bekerja dengan tingkat abilitas peserta didik yang berbeda-beda dalam waktu yang sama.¹³

Kelemahan Metode Simulasi

¹³ Armei Arif, *Ibid*, hlm. 185.

- a. Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar belum bisa dilaporkan oleh riset.
- b. Terlalu mahal, misalnya membuat simulasi hanya untuk memotivasi.
- c. Dalam simulasi sering tidak diikuti elemen-elemen penting, contohnya menyetir mobil (simulasi) tidak menyertakan lalu lintas lainnya, suara dan tanda-tanda lalulintas yang dijelaskan.
- d. Simulasi menghendaki pengelompokan peserta didik yang fleksibel.
- e. Simulasi menghendaki banyak imajinasi dari guru dan peserta didik.
- f. Simulasi menghendaki hubungan yang informasi antara guru dengan peserta didik, hal ini kurang sulit membawakannya.
- g. Sering mendatangkan kritik dari orang tua, karena aktivitas ini melibatkan permainan.¹⁴

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah rangkaian yang tersusun dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan teknik pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

¹⁴ Armei Arif, *Ibid*, hlm. 186.

B. Penelitian Yang Relevan

Selama ini peneliti belum pernah menemukan judul penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan metode simulasi, yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar (SD), tetapi dengan judul:

(1) Meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan model Artikulasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 003 Bencah Kelubi. Penelitian ini dilakukan oleh Amirat pada tahun 2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa dari aspek ketuntasannya memperoleh skor siklus I = 375, dan siklus II = 421.¹⁵

(2) Penelitian yang berjudul meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan pilihan kata (Diksi) dalam beritaksi dengan metode tebak pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 030 Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar .” Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari aspek katuntasan, penelitian ini dilakukan oleh Zuhendra pada tahun 2007.¹⁶

(3). Sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang berbicara dengan judul ”Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode simulasi siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

¹⁵ Amirat, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 003 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, 2009.*

¹⁶ Zuhendra, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Beritaksi Dengan Metode Tebak Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 030 Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, 2007.*

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Metode Simulasi

- a. Menentukan topik dan tujuan simulasi. Ini biasanya akan lebih baik, kalau dirumuskan bersama antara guru dengan siswa.
- b. Guru memimpin/ mengkoordinir semua kegiatan kelompok, baik tentang peranan, ruangan, maupun tentang materi yang akan digunakan.
- c. Guru memberi gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan disimulasikan.
- d. Pemilihan pemegang peranan.
- e. Guru memberikan penjelasan tentang peranan yang akan dimainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peranan.
- f. Guru memberi kesempatan bertanya.
- g. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri.
- h. Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan.
- i. Dalam pelaksanaan simulasi, peranan guru adalah pembimbing, supervisi, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi.
- j. Tindak lanjut atau evaluasi, berisikan usaha dan upaya guru untuk:

- a. Memberikan kesempatan kepada pengamat menyampaikan kritik dan laporan.
- b. Megemukakan pendapat-pendapat dan saran perorangan, kesimpulan-kesimpulan dan saran dari guru.
- k. Latihan ulang, berdasarkan evaluasi atau permintaan peserta didik

2. Indikator Kemampuan Berbicara

a. Lafal

Nilai 5 Apabila tekanan ucapannya baku (tidak terdengar bahasa asing/daerah), nilai 4 Apabila ucapannya selalu dapat dipahami, nilai 3 Apabila melafalkan dengan sulit(karena kesulitan dalam melafalkan memaksa orang harus mendengarkan dengan teliti ucapannya) dan sekali-kali timbul salah pengertian, nilai 2 Apabila ucapannya susah sekali dipahami, sehingga sering diminta untuk mengulangi apa yang dikatakannya, nilai 1 Apabila kesukaran ucapan besar sekali, sehingga bicaranya benar-benar tidak dapat dipahami.

b. Tata bahasa

Nilai 5 apabila tidak membuat kesalahan tatabahasa atau susunan kata, nilai 4 apabila sedikit kesalahan tatabahasa/susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti, nilai 3 apabila sering membuat kesalahan tatabahasa dan susunan kata, sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti, nilai 2 apabila kesalahan tatabahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami, sehingga ia harus sering mengubah bentuk ungkapan/ kalimat/ atau membatasi diri pada pola dasar saja, nilai 1 apabila banyak sekali kesalahan tata bahasa

dan susunan katanya, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami.

c. Kosa kata

Nilai 5 Apabila kata dan ungkapannya baik sekali, nilai 4 kadang-kadang menggunakan kata yang tidak tepat dan/ atau mengelompokkan kembali kata-kata itu karena penggunaannya tidak tepat, nilai 3 apabila sering menggunakan kata yang salah/ tidak tepat, sehingga percakapannya terbatas, 2 apabila salah menggunakan kata dan sangat terbatas kata yang digunakan, menyebabkan pembicaraannya sukar sekali untuk dipahami, 1 apabila kata-kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga percakapannya hampir tidak dapat dilakukan.

d. Kefasihan (kemudahan dan ketepatan bicara)

Nilai 5 apabila pembicaraan lancar sekali, nilai 4 apabila kecepatan berbicara dipengaruhi oleh kesulitan bahasa, 3 apabila kecepatan dan kelancaran berbicara banyak dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa, nilai 2 apabila sering agak ragu-ragu dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas, nilai 1 apabila pembicaraannya berhenti-henti dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung.

e. Pemahaman

Nilai 5 apabila dapat memahami tanpa mengalami kesulitan, nilai 4 Apabila dapat memahami semua percakapan secara normal, nilai 3 apabila dapat

memahami seberapa besar percakapan dengan banyak pengulangan-pengulangan, nilai 2 apabila sulit mengikuti percakapan orang lain. Hanya dapat memahami percakapan biasa dan sederhana serta memerlukan banyak sekali pengulangan, nilai 1 apabila tidak mampu memahami percakapan.¹⁷

¹⁷Safari, .M.A, *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta:PT. Kartanegara, 1995), hlm. 82-84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kamapar Kiri Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2009-2010 yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa melalui metode simulasi di kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar pada siswa kelas IV

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Agar penelitian ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran peneliti, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

- c. Mengadakan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui metode simulasi yang akan diterapkan.

2. Implementasi Tindakan

- a. Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dengan melanjutkan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian guru dan murid menyanyikan sebuah lagu yang berjudul "Tepuk Islam".
- b. Menentukan topik dan tujuan simulasi.
- c. Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan maupun tentang materi yang digunakan
- d. Guru memberikan gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan disimulasikan.
- e. Pemilihan pemegang peranan.
- f. Guru memberikan penjelasan tentang peranan yang akan dimainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peranan.
- g. Guru memberikan kesempatan kesempatan bertanya
- h. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri.
- i. Guru menetapkan alokasi yang diperlukan untuk pelaksanaan.
- j. Dalam pelaksanaan simulasi, peranan guru adalah pembimbing, supervise, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi.
- k. Guru memberikan latihan ulang berdasarkan evaluasi atau permintaan peserta didik.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun data kualitatifnya yaitu:

- a. Data kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi

Sedangkan data kuantitatifnya yaitu:

- a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

- 1). Data aktivitas guru dalam menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 1) Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

b. Tes Lisan

Tes ini digunakan untuk melihat kemampuan berbicara siswa.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^1$$

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyak individu

Untuk menentukan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

- 1) 96-100% dikatakan sangat tinggi
- 2) 86-95% dikatakan tinggi
- 3) 71-85% dikatakan sedang
- 4) 61-70% dikatakan rendah
- 5) 56-60% dikatakan sangat rendah²

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.43.

² Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografika, 2005), hlm. 19.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Tujuannya adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

2. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi. Hasil data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 009 Kebun Tinggi berdiri pada tahun 1977, Nama sekolah ini pertama kalinya adalah sekolah INPRES yaitu mulai dari tahun 1977-1982. Kemudian pada tahun 1982-2005 nama sekolah ini berubah menjadi SD 026 dengan Kecamatan Kampar Kiri, selanjutnya sehubungan dengan pemekaran kecamatan maka nama sekolah ini pun ikut berubah, sekolah yang semulanya bernaung dalam Kecamatan Kampar Kiri selanjutnya bernaung dalam Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Sejak Sekolah ini berdiri maka dibutuhkan seorang pemimpin. Adapun yang menjadi kepala sekolah yang pertama kali adalah Bapak Badri, dia menjabat sebagai Kepala Sekolah mulai dari sekolah ini berdiri yaitu dari tahun 1977-1979. Kemudian yang menjadi Kepala Sekolah yang kedua adalah Bapak M.Dawanir Ilyas, dia menjabat mulai dari tahun 1980-1986 dan yang menjadi Kepala Sekolah yang ketiga adalah Ibu Zulbaidah dia menjabat mulai dari tahun 1986-2008. Kemudian yang menjabat sebagai Kepala Sekolah yang keempat adalah Bapak Jhon Afri mulai dari tahun 2008 sampai sekarang.

Sekolah Dasar Negeri 009 Kebun Tinggi ini terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, letak lokasi ini jauh dari pusat Kecamatan dan sulit untuk dijangkau karena terletak di daerah sulit.

2. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 009 Kebun Tinggi

a. Visi

- 1) Menjadikan sekolah SDN 009 Kebun Tinggi yang tumbuh dan berkembang serta berkualitas.
- 2) Bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun.
- 3) Saling bekerjasama.
- 4) Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak dan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- 3) Melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.
- 4) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan dalam rangka mencapai tujuan kurikulum dapat diartikan segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan diamati oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan zaman yang lebih mantap hasilnya sesuai dengan yang diharapkan maka tidak heran jika kurikulum selalu diadakan perbaikan.

Sesuai dengan konteks di atas maka tidak heran jika ada perubahan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, begitu pula pada SDN 009 Kebun Tinggi di mana

kurikulumnya berubah sesuai dengan ketuntasan yang berlaku. Sesuai dengan perkembangan kurikulum mulai dari kurikulum 1994 yang diimplementasikan pada tahun 1999 mengalami perubahan kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sampai menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Hingga sekarang di coba diterapkan di SDN 009 Kebun Tinggi kecamatan kampar.

Mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar Negeri 009 Kebun Tinggi ini ada sembilan mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Adapun mata pelajaran pokok kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
8. Seni Budaya dan Keterampilan

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 1 yaitu:

1. Arab Melayu

Diajarkan dari kelas III sampai kelas VI.

Suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Struktur keorganisasian SDN 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar terdiri dari 7 orang guru, 1 orang kepala sekolah. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 1

Tabel Tenaga Pengajar Di SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri

Hulu Kabupaten Kampar

No	Nama	Jabatan	Tamatan
1	Jhon Afri	Kepala sekolah	D II
2	Ummar	Guru kelas	D II
3	Syahril	Guru kelas	D II
4	Afdol	Guru kelas	D II
5	Eriza Desra	Guru kelas	D II
6	Fitri Ningsih	Guru kelas	D II
7	Kamaru Zaman	Penjaga sekolah	SLTP

b. Keadaan Siswa

Salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik atau siswa karena siswa merupakan inti pokok sekolah yang diatur dan dicatat perkembangannya selama masa pendidikan. Perkembangan siswa yang harus dicatat adalah kemajuan belajarnya, hasil pendidikan yang telah dicapai dalam setiap mata pelajaran pada setiap semester setiap tahunnya. Setiap siswa didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Adapun ketuntasan siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut ada dua yaitu ketuntasan secara individual 65% dan ketuntasan secara klasikal 80%. Untuk mengetahui keadaan siswa SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2

Tabel Keadaan Siswa SDN 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Kabupaten Kampar

NO	KELAS	SISWA		Total Jumlah
		L	P	
1	I	7	5	12
2	II	4	3	7
3	III	5	4	9
4	IV	9	9	18
5	V	4	4	8
6	VI	5	2	7
Total		34	27	61

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

Tabel IV. 3

Daftar Sarana Dan Prasarana SD Negeri 009 Kebun Tinggi

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang kelas	4	Rusak
2	Ruang kepala Sekolah/Kantor	1	Rusak
3	Papan Tulis	6	Baik
4	Lonceng	1	Baik
5	Jam dinding	1	Baik
6	Bebdera Merah Putih	2	Baik
7	WC	-	-
8	Perpustakaan	-	-
9	Kantin	-	-
10	Labor	-	-

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama Sebelum Tindakan

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis kemampuan berbicara siswa, yaitu kemampuan berbicara selama proses belajar mengajar berlangsung. Pertemuan pertama sebelum tindakan, yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2009-2010. Observasi dilakukan terhadap aktivitas Guru dan siswa.

Proses belajar berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakan tindakan belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat kemampuan berbicara siswa. Ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berbicara siswa sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tinggi karena kemampuan berbicara siswa masih di bawah standar kategori kemampuan dalam belajar berbicara.

Tingkat kemampuan berbicara siswa sebelum dilaksanakan metode simulasi ini tidak mencapai KKM, sedangkan KKMnya adalah 65%, maka diadakan tes awal. Berdasarkan hasil tes sebelum diadakan tindakan diperoleh kemampuan berbicara siswa tergolong rendah.

1) Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa

Untuk lebih jelasnya perhatikanlah tabel hasil tes kemampuan berbicara siswa berikut ini:

Tabel IV. 4

Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	INDIKATOR					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Doli Saputra	2	3	4	3	3	15
2	Fariani Ikhlas	2	2	2	3	3	12
3	Illia Odtovia	2	2	3	2	3	12
4	Rirn Junita	4	4	4	4	4	20
5	Serli Novitasari	4	4	4	4	4	20
6	Selsi Aulora Elvadila	3	4	4	4	4	19
7	Rangga Rahmadani	3	4	3	3	3	16
8	Dona Sania	3	3	3	3	3	15
9	Junaidi Ikhsan Fajri	3	2	4	4	4	17
10	Ferdi Ferdinan	4	3	4	4	4	19
11	Fitri Latifah	4	4	4	4	4	20
12	M.Noval Khairi	2	3	2	3	2	12
13	Muhammad Faiz	2	4	4	4	3	17
14	Yeni Agustin	4	4	4	2	3	17
15	Rendi saputra	4	4	4	4	4	20
16	Soni Mardani	4	4	4	3	4	19
17	Asep Andri	4	4	4	3	2	17
18	Andriani	3	3	4	4	3	17
	JUMLAH	57	61	65	61	60	303
	Nilai rata-rata						

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2010

Keterangannya:

1. Lafal

Nilai 5 Apabila tekanan ucapannya baku (tidak terdengar bahasa asing/daerah), nilai 4 Apabila ucapannya selalu dapat dipahami, nilai 3 Apabila melafalkan dengan sulit(karena kesulitan dalam melafalkan memaksa orang harus mendengarkan dengan teliti ucapannya) dan sekali-kali timbul salah pengertian, nilai 2 Apabila ucapannya susah sekali dipahami, sehingga seing diminta untuk mengulangi apa yang dikatakannya, nilai 1 Apabila kesukaran ucapan besar sekali, sehingga bicaranya benar-benar tidak dapat dipahami.

2. Tata bahasa

Nilai 5 apabila tidak membuat kesalahan tata bahasa atau susunan kata, nilai 4 apabila sedikit kesalahan tata bahasa/susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti, nilai 3 apabila sering membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata, sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti, nilai 2 apabila kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami, sehingga ia harus sering mengubah bentuk ungkapan/ kalimat/ atau membatasi diri pada pola dasar saja, nilai 1 apabila banyak sekali kesalahan tata bahasa dan susunan katanya, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami.

3. Kosa kata

Nilai 5. Apabila kata dan ungkapannya baik sekali, nilai 4 kadang-kadang menggunakan kata yang tidak tepat dan/ atau mengelompokkan kembali kata-kata itu karena penggunaannya tidak tepat, nilai 3 apabila sering menggunakan kata yang salah/ tidak tepat, sehingga percakapannya terbatas, 2 apabila salah menggunakan kata dan sangat terbatas kata yang digunakan, menyebabkan pembicaraannya sukar sekali untuk dipahami, 1 apabila kata-kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga percakapannya hampir tidak dapat dilakukan.

4. Kefasihan (kemudahan dan ketepatan bicara)

Nilai 5 apabila pembicaraan lancar sekali, nilai 4 apabila kecepatan berbicara dipengaruhi oleh kesulitan bahasa, 3 apabila kecepatan dan kelancaran berbicara banyak dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa, nilai 2 apabila sering agak ragu-ragu dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas, nilai 1 apabila pembicaraannya berhenti-henti dan

pendek-pendek, sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung.

5. Pemahaman

Nilai 5 apabila dapat memahami tanpa mengalami kesulitan, nilai 4 Apabila dapat memahami semua percakapan secara normal, nilai 3 apabila dapat memahami sebagian besar percakapan dengan banyak pengulangan-pengulangan, nilai 2 apabila sulit mengikuti percakapan orang lain. Hanya dapat memahami percakapan biasa dan sederhana serta memerlukan banyak sekali pengulangan, nilai 1 apabila tidak mampu memahami percakapan.

2. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini menggunakan metode simulasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa oleh guru. Dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode simulasi siswa kelas IV SDN 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 24 Mei 2010 dan pertemuan keduanya pada tanggal 26 Mei 2010. Sedangkan pertemuan ketiga adalah tanggal 31 Mei 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan metode simulasi dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1). proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam lalu membaca do'a bersama dan mengabsen siswa, guru membagi siswa menjadi 9 kelompok masing-masing kelompok

terdiri dari 2 orang, kemudian guru menentukan topik dan tujuan simulasi, guru memberikan penjelasan tentang peran yang akan dimainkan, guru membacakan teks percakapan dan siswa menyimak pesan yang disampaikan pada percakapan tersebut. Guru menyuruh siswa mempraktekkan di depan kelas dengan pasangannya masing-masing di depan kelas dan guru memberikan nilai.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahapan Persiapan/ Perencanaan

Dalam perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang kemampuan berbicara siswa melalui metode simulasi
- 2) Guru memilih pemain peran
- 3) Guru membagi siswa dua orang dalam satu kelompok
- 4) Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan, maupun tentang materi yang digunakan

b. Implementasi Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2010 dan pertemuan yang keduanya pada tanggal 26 Mei 2010. Sedangkan pertemuan yang ketiganya dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 009 Kebun Tinggi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah di persiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan

dengan kegiatan inti dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran melalui metode simulasi dilaksanakan selama \pm 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan \pm 10 menit.

Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Mengucapkan salam
- b) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- c) Mengabsen siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Menentukan topik dan tujuan simulasi
- b) Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan, maupun tentang materi yang akan digunakan
- c) Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang situasi yang akan disimulasikan
- d) Memilih pemegang peran
- e) Guru memberikan penjelasan tentang peran yang akan dimainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peran
- f) Guru memberikan kesempatan bertanya
- g) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri
- h) Dalam pelaksanaan simulasi peranan guru adalah pembimbing, supervise, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi
- i) Tindak lanjut atau evaluasi, berisikan usaha dan upaya guru untuk:

j) Latihan ulang, berdasarkan evaluasi atau permintaan peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama

b) Pelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diisi oleh observer yaitu peneliti sendiri. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah penulis sendiri.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode simulasi.

Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		1
2	Guru menentukan topik dan tujuan pembelajaran	✓		1
3	Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan maupun tentang materi yang digunakan		✓	0
4	Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang bermain telepon		✓	0
5	Guru memilih pemegang peran	✓		1
6	Guru memberikan penjelasan tentang peran yang dimainkan	✓		1
7	Guru memberikan kesempatan bertanya		✓	0
8	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau pemegang peran untuk menyiapkan diri	✓		1
9	Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan	✓		1
10	Guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan	✓		1

16	16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
17	17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
18	18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
	Jlh	16	13	12	13	12	9	13	12	9	14	131
	Rata-rata persentase	89	73	67	73	67	50	73	67	50	78	66.55%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 6 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia diperoleh jumlah skor sebesar 131 atau dengan rata-rata 66.55%.

Aktivitas siswa yang pertama yaitu mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jumlah 16 orang dengan rata-rata 89%. Dan aktivitas siswa yang kedua yaitu, mendengarkan saat guru menentukan topik simulasi dengan jumlah 13 orang dengan rata-rata 73%, selanjutnya aktivitas siswa yang ketiga yaitu, melaksanakan kegiatan kelompok baik tentang peran, ruangan maupun materi yang digunakan dengan baik dengan jumlah 12 orang dengan rata-rata 67%. Aktivitas siswa yang keempat yaitu memperhatikan dan mendengarkan saat guru memberikan gambaran tentang simulasi dengan jumlah 13 orang dengan rata-rata 73%, aktivitas siswa yang kelima yaitu, siswa menempatkan diri pada kelompoknya dengan jumlah 12 orang dengan rata-rata 67%, dan pada aktivitas siswa yang keenam yaitu siswa mendengarkan penjelasan tentang perannya masing-masing dengan jumlah 9 orang dengan rata-rata 50%, kemudian pada aktivitas siswa yang ketujuh yaitu, siswa bertanya jika belum mengerti dengan perannya masing-masing dengan jumlah 13 orang dengan rata-rata 73%.

Aktivitas siswa yang kedelapan yaitu, siswa menyiapkan diri sesuai dengan perannya masing-masing dengan jumlah siswa 12 orang dengan rata-rata 67%. Aktivitas siswa yang kesembilan yaitu, siswa memerankan perannya dengan baik dengan jumlah 9 orang dengan rata-rata 50%, aktivitas siswa yang kesepuluh yaitu, siswa memerankan perannya

sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dengan jumlah 14 orang dengan rata-rata 78%, selanjutnya aktivitas siswa yang kesebelas yaitu, siswa melakukan latihan ulang berdasarkan permintaan siswa dengan jumlah 8 orang dengan rata-rata 45%.

3) Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat kemampuan berbicara siswa pada siklus I terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa tergolong cukup baik dengan persentase 71.28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 7

Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus I

No	Nama siswa	INDIKATOR					Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	h		
1	Doli Saputra	4	4	4	4	4	20	72	
2	Fariani Ikhlas	3	4	3	4	3	17	61	
3	Illia Odtovia	4	4	4	3	4	17	61	
4	Rirn Junita	3	5	5	4	5	21	76	
5	Serli Novitasari	4	5	5	3	5	21	76	
6	Selsi Aulora Elvadila	4	5	4	5	4	23	83	
7	Rangga Rahmadani	3	4	5	5	5	22	79	
8	Dona Sania	4	4	3	4	3	17	61	
9	Junaidi Ikhsan Fajri	4	4	5	5	5	21	76	
10	Ferdi Ferdinan	4	4	5	5	5	22	79	
11	Fitri Latifa	5	5	4	3	4	21	76	
12	M.Noval Khairi	4	3	3	4	3	17	61	
13	Muhammad Faiz	4	5	4	5	4	22	79	
14	Yeni Agustin	3	4	3	3	3	17	61	
15	Rendi saputra	4	5	4	5	4	23	83	
16	Soni Mardani	4	5	5	4	5	23	83	
17	Asep Andri	3	4	3	3	3	17	61	
18	Andriani	4	3	3	3	3	17	61	
	Jumlah	68	77	72	72	72	358	1289	
	Nilai rata-rata							71.61%	

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2010

Dari tabel IV. 7 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa melalui metode simulasi terlihat ada 11 orang siswa yang mencapai ketuntasan dan 7 orang yang tidak mencapai ketuntasan. Kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode simulasi pada siklus pertama dikatakan sedang (71.61%) dengan rentang 71-85%. Pada indikator 1 yaitu lafal (68%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 2 yaitu tata bahasa (77%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 3 yaitu kosa kata (72%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 4 yaitu kefasihan (72%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 5 yaitu pemahaman (70%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara.

Hal ini menyebabkan ketuntasan klasikan tidak mencapai ketuntasan. Ketuntasan secara klasikal adalah 80%. Setelah dilakukan analisis pada hasil tes kemampuan berbicara siswa adalah $\frac{11}{18} \times 100 = 61\%$ dari 18 orang siswa yang mengikuti tes. Dalam hal ini siswa kelas IV SDN 009 Kebun Tinggi pertemuan pertama melalui metode simulasi belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

d. Refleksi

Memperhatikan proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, dan melihat kemampuan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti sebagai observer dan guru terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan metode pembelajaran metode simulasi dalam proses pembelajaran, guru masih mengalami beberapa kekurangan khususnya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memimpin kegiatan kelompok baik tentang peran, ruangan, maupun tentang materi yang di gunakan belum sempurna. Guru juga kurang sempurna mamberikan gambaran secara garis besar kepada siswa. Untuk siklus selanjutnya di rancang memperbaiki cara penyampaian tujuan pembelajaran memimpin kelompok dengan sempurna.
2. Guru sedikit tegang dalam menyampaikan palajaran, dalam pelaksanaan siklus berikutnya guru lebih rileks dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Kurang serius dalam membimbing, untuk pelaksanan siklus berikutnya guru lebih serius dalam membimbing siswa belajar berbicara menggunakan metode simulasi.

3. Siklus Kedua

Proses belajar berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat keaktifan dan kemampuan siswa itu sendiri. Ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata tingkat keaktifan dan kemampuan siswa dalam belajar berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria tinggi, namun masih terdapat sebagian siswa yang belum bisa berbicara dengan lancar dan benar. Agar keaktifan dan kemampuan berbicara siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus

kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama.

Ada pun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan/ Perencanaan

Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP siklus II pertemuan pertama, yang juga sedikit berbeda dengan RPP siklus I pertemuan pertama, pada siklus ini peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

- 1) Siswa tetap belajar secara berpasangan tetapi pembagian pasangan diganti oleh guru berdasarkan kemampuan mereka berbicara, yang suka bercerita dipasangkan dengan temannya yang sulit berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia
- 2) Guru memberikan bimbingan atau perhatian lebih kepada siswa yang kurang mampu atau mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan metode simulasi
- 3) Guru memberikan bimbingan langsung kepada masing-masing kelompok secara bergantian

b. Implementasi Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2010 dan pertemuan yang keduanya pada tanggal 03 Juni 2010. Dan pertemuan yang ketiganya dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah di persiapan dan berpedoman pada silabus dan

kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran melalui metode simulasi dilaksanakan selama \pm 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan \pm 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam
- b. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- c. Mengabsen siswa

2). Kegiatan Inti

- a) Menentukan topik dan tujuan simulasi. Ini biasanya akan lebih baik, kalau dirumuskan bersama antara guru dengan siswa
- b) Guru memimpin/ mengkoordinir semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan, maupun tentang materi yang digunakan
- c) Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang situasi yang akan disimulasikan
- d) Pemilihan pemegang peran
- e) Guru memberikan penjelasan tentang peranan yang akan dimainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peran
- f) Guru memberikan kesempatan bertanya
- g) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri

- h) Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan
- i) Dalam pelaksanaan simulasi, peran guru adalah pembimbing, sipervisi, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi
- j) Latihan ulang berdasarkan evaluasi atau permintaan siswa

3). Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama
- b) Guru menutup pelajaran dengan membacakan alhamdulillah

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diisi oleh observer. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah peneliti sendiri.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri atas 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode simulasi. Adapun mengenai aktivitas guru dalam menggunakan metode simulasi, jika pada siklus I sudah melakukan dengan cukup baik hal ini sesuai dengan pengamatan. Hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan lebih baik dari sebelumnya.

Tabel IV. 8

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan tujuan	✓		1

	pembelajaran			
2	Guru menentukan topik dan tujuan pembelajaran	✓		1
3	Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan maupun tentang materi yang digunakan	✓		1
4	Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang bermain telepon	✓		1
5	Guru memilih pemegang peran	✓		1
6	Guru memberikan penjelasan tentang peran yang dimainkan	✓		1
7	Guru memberikan kesempatan bertanya	✓		1
8	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau pemegang peran untuk menyiapkan diri	✓		1
9	Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan	✓		1
10	Guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan	✓		1
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan ulang berdasarkan evaluasi atau permintaan siswa	✓		1
	Jumlah			11

Sumber: Data olahan penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 8 diketahui jumlah skor yang diperoleh 11 dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di

Bab III. Aktivitas guru pada pertemuan siklus II ini pada klasifikasi “maksimal” berada pada interval 8-11 dengan kategori maksimal.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 11 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jlh Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	01	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
2	02	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
3	03	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		8
4	04	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9
5	05	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓		7
6	06	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓	9
7	07	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓	8
8	08	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	10
9	09	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
10	10	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	8
11	11	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	9
12	12	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	9
13	13	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	9
14	14	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		7
15	15	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	8
16	16	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		8
17	17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
18	18	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓		7
	Jlh	18	17	16	16	13	11	15	14	14	15	13	162
	Rata-rata	100	95	89	89	73	62	84	78	78	84	73	82.27%
	Persentase												

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 9 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia diperoleh jumlah skor sebesar 110 atau dengan rata-rata 82.27%. Aktivitas siswa yang pertama yaitu mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jumlah 18 orang dengan rata-rata 100%. Dan aktivitas siswa yang kedua, mendengarkan saat guru menentukan topik simulasi dengan jumlah 17 orang dengan rata-rata 95%, selanjutnya aktivitas siswa yang ketiga yaitu, melaksanakan kegiatan kelompok baik tentang peran, ruangan maupun materi yang digunakan dengan baik dengan jumlah 16 orang dengan rata-rata 89%. Aktivitas siswa yang keempat yaitu memperhatikan dan mendengarkan saat guru memberikan gambaran tentang simulasi dengan jumlah 16 orang dengan rata-rata 89%, aktivitas siswa yang kelima yaitu, siswa menempatkan diri pada kelompoknya dengan jumlah 13 orang dengan rata-rata 73%, dan pada aktivitas siswa yang keenam yaitu siswa mendengarkan penjelasan tentang perannya masing-masing dengan jumlah 11 orang dengan rata-rata 62%, kemudian pada aktivitas siswa yang ketujuh yaitu, siswa bertanya jika belum mengerti dengan perannya masing-masing dengan jumlah 15 orang dengan rata-rata 84%, selanjutnya aktivitas siswa yang kedelapan yaitu, siswa menyiapkan diri sesuai dengan perannya masing-masing dengan jumlah siswa 14 orang dengan rata-rata 78%.

Aktivitas siswa yang kesembilan yaitu, siswa memerankan perannya dengan baik dengan jumlah 14 orang dengan rata-rata 78%, aktivitas siswa yang kesepuluh yaitu, siswa memerankan perannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dengan jumlah 15 orang dengan rata-rata 84%, selanjutnya aktivitas siswa yang kesebelas yaitu, siswa melakukan latihan ulang berdasarkan permintaan siswa dengan jumlah 13 orang dengan rata-rata 73%.

3) Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa

Tabel IV. 10

Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus II

No	Nama siswa	INDIKATOR					Jumlah	Nilai siswa	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1	Doli Saputra	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas Tidak tuntas
2	Fariani Ikhlas	2	4	4	4	3	17	61	
3	Illia Odtovia	3	4	4	4	2	17	61	
4	Rirn Junita	5	5	5	5	4	24	86	Tuntas
5	Serli Novitasari	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
6	Selsi Aulora Elvadila	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
7	Rangga Rahmadani	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
8	Dona Sania	4	4	4	3	2	17	61	Tidak tuntas
9	Junaidi Ikhsan Fajri	5	5	5	5	4	24	86	Tuntas
10	Ferdi Ferdinan	5	5	5	5	4	24	86	Tuntas
11	Fitri Latifa	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
12	M.Noval Khairi	5	5	5	5	4	24	86	Tuntas
13	Muhammad Faiz	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
14	Yeni Agustin	5	4	5	5	5	24	86	Tuntas
15	Rendi saputra	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
16	Soni Mardani	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
17	Asep Andri	5	5	5	5	5	25	86	Tuntas
18	Andriani	5	5	5	5	5	25	90	Tuntas
	Jumlah	84	86	87	86	77	421	1509	
	Nilai rata-rata							83.83%	

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2010

Dari tabel IV. 10 tersebut dapat terlihat bahwa 15 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 3 orang yang belum tuntas. Pada indikator 1 yaitu lafal (84%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 2 yaitu tatabahasa (86%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 3 yaitu kosa kata (87%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 4 yaitu kefasihan (86%)

yang tergolong memiliki kemampuan berbicara. Pada indikator 5 yaitu pemahaman (77%) yang tergolong memiliki kemampuan berbicara.

Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 80% maka proses belajar mengajar dianggap tuntas. Setelah dilakukan analisis pada hasil tes belajar siklus II ini maka didapatkan $\frac{15}{18} \times 100 = 83.33\%$, maka ketuntasan belajar dapat tercapai, dengan demikian

hasil tes siklus II ini secara klasikal telah mencapai ketuntasan.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan dari data diketahui perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode simulasi kelas IV SDN 009 Kebun Tinggi kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar, secara klasikal tergolong tinggi. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 11 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan maksimal. Kemampuan berbicara siswa juga tergolong tinggi, maka tidak diperlukan tindakan perbaikan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam belajar berbicara belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti yang dijelaskan dalam siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan pada siklus I berlangsung sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, pada siklus II menjelaskan bahwa dengan penggunaan metode simulasi secara benar, maka kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik atau tinggi dari pada sebelumnya.

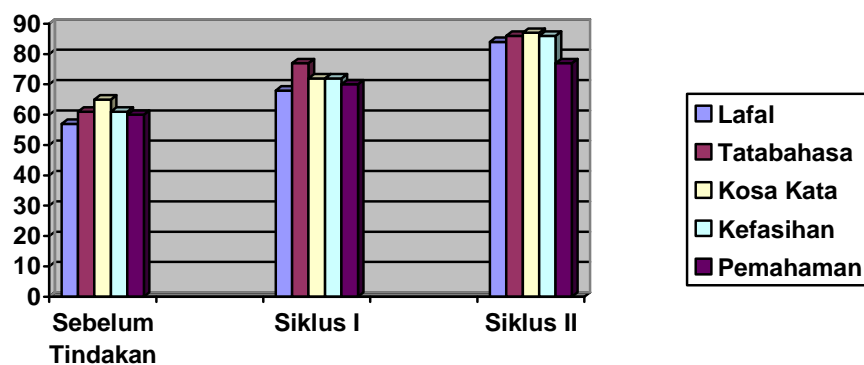
TABEL IV. 11

**REKAPITULASI TINGKAT KEMAMPUAN BERBICARA SISWA, PRA
TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Lafal	45	52	77
	Tatabahasa	44	56	72
3	Kosa kata	49	59	78
4	Kefasihan	49	58	78
5	Pemahaman	49	57	79
	Jumlah	236	282	384
	Rata-rata	65.56%	71.28%	79.56%
	Jumlah Siswa	7 orang	11 orang	15 orang
	Tuntas			
	Ketuntasan Klasikal	38.89%	61%	83.33%

Diagram IV. 12

**Diagram Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa, Pra Tindakan, Siklus
I Dan Siklus II**



Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode simulasi lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan metode simulasi. Tingkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat. Siswa menjadi aktif,

serius, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa khususnya dengan menggunakan metode simulasi di kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 009 Kebun Tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 009 Kebun Tinggi.

Pertemuan pertama sebelum menggunakan metode simulasi kemampuan berbicara siswa dengan jumlah nilai 1092 dengan persentase 61% dengan jumlah siswa yang tuntas 7 orang dari 18 orang siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan ketuntasan klasikal 38.89%. Sedangkan pada siklus pertama kemampuan berbicara siswa dengan jumlah nilai siswa 1289 dengan persentase 71.61% jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang dari 18 orang jumlah siswa, dengan ketuntasan klasikal 61%. Pada siklus kedua kemampuan berbicara siswa dengan jumlah nilai 1509 dengan persentase 83.83%, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang dari 18 orang jumlah seluruh siswa mengikuti proses belajar mengajar. Dengan ketuntasan klasikal 83.33%, pada siklus kedua ini ketuntasan klasikal telah tercapai, karena ketuntasan klasikalnya 80%. Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan metode simulasi dapat melibatkan semua siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbicara. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari peran seorang guru yang serius dan tanggap dalam menggunakan metode simulasi tersebut.

B. Saran

Dari hasil peneitian di atas, maka penulis ingin memberikan berupa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada setiap guru untuk selalu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa baik dalam bidang umum maupun dalam bidang agama. Seorang guru diharuskan agar selalu melakukan tindakan-tindakan perbaikan atau tindakan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dikelas, demi tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode simulasi. Salah satu metode yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah metode simulasi, karena metode simulasi ini siswa bisa mempraktekkannya langsung di depan kelas.
2. Agar pelaksanaan penerapan metode simulasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik, maka sebaiknya Guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada siswa SDN 009 Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar khususnya siswa kelas IV untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia sendiri tanpa harus selalu tergantung kepada guru ataupun orang tuanya demi keberhasilan dan masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Razak. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika, 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Armei Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2004.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Abdi Tama, 2001.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hendry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, Edisi Revisi, 2008.
- Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- M. Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Nurjamal Daeng, Sumirat Warta. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nursalim. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Infinite, 2005.
- Puji Santoso dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Safari, M.A. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta:PT. Kartanegara, 1995.
- Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Subana, Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sunendar Dadang, Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Zainal Arifin, Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo, 2003.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Silabus Siklus I.....	66
Lampiran 2 RPP Siklus I	67
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	72
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	73
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	74
Lampiran 6 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I	75
Lampiran 7 Silabus Siklus II.....	76
Lampiran 8 RPP Siklus II	77
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	83
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	84
Lampiran 11 Hasil kemampuan Berbicara Siswa Siklus II	85
Lampiran 12 Surat Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	86
Lampiran 13 Surat Riset dari Sekolah SDN 009 Kebun tinggi	87
Lampiran 14 Surat Riset dari Badan Kesatuan Bangsa Pemberdayaan dan Pelindungan Masyarakat	88
Lampiran 15 Surat Riset dari Kantor Camat Kampar Kiri Hulu	89
Lampiran 16 Surat Pembimbing Skripsi	90
Lampiran 17 Surat Riset Badan Kesatuan Bangsa Polotik dan Perlindungan Masyarakat	91
Lampiran 18 Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi	92
Lampiran 19 Daftarr Riwayat Hidup	93

Lampiran 1. Silabus Siklus I

Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon	Berbalas pantun Dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan perasaan melalui pantun Melakukan berbalas pantun sebagai ungkapan perasaan Menjelaskan isi pantun Menyimpulkan ciri-ciri pantun 	Berbalas pantun	<ul style="list-style-type: none"> Membaca contoh sebuah pantun Mendiskusikan pantun yang di baca sebagai bahan acuan untuk membuat sebuah pantun sederhana Membuat pantun sebagai ungkapan perasaan Mendiskusikan cara berbalas pantun Bergiliran melakukan berbalas pantun Membaca sebuah pantun Mendiskusikan isi pantun Menjelaskan pesan yang terkandung pada pantun Mendengarkan pantun yang dibacakan teman Mengidentifikasi ciri-ciri yang terdapat pada pantun Mendiskusikan hasil identifikasi Menyimpulkan ciri-ciri pantun 	6x30

Lampiran 2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 009 Kebun Tinggi

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

Pertemuan ke : 1, 2 dan 3

Alokasi waktu : 6x35 menit (3x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

II. Kompetensi dasar

- Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

- Mengungkapkan perasaan melalui pantun
- Melakukan berbalas pantun sebagai ungkapan perasaan
- Menjelaskan isi pantun
- Menyimpulkan ciri-ciri pantun

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah melakukan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu:
Membuat pantun dan berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat

V. Materi Pembelajaran

- Berbalas pantun

VI. Metode Pembelajaran

- Dalam pembelajaran ini akan digunakan metode simulasi

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2x35 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Mengucapkan salam
- b. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- c. Mengabsen siswa

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a. Guru menentukan topik dan tujuan simulasi
- b. Guru memimpin semua kegiatan kelompok
- c. Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang situasi yang akan disimulasikan
- d. Guru memilih pemegang peran
- e. Guru memberikan penjelasan tentang peran peran yang akan dimainkan
- f. Guru membacakan pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat
- g. Guru menyuruh siswa memperhatikan saat guru membacakan pantun
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya
- i. Guru menyuruh siswa mempersiapkan dirinya untuk membacakan pantun di depan kelas
- j. Guru menetapkan alokasi waktu untuk melakukan pelaksanaan simulasi
- k. Guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan simulasi
- l. pelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru dan siswa sama-sama menutup pelajaran
- b. Pelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang

Pertemuan Kedua (2x35 Menit)

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Mengucapkan salam
2. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
3. Mengabsen siswa

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru mengulang sekilas pelajaran yang akan dilanjutkan
2. Siswa kembali duduk dengan pasangannya, dan melanjutkan membaca pantun sesuai dengan pantun yang telah ditetapkan pada pertemuan pertama
3. Guru melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar
4. Guru selalu memotivasi siswa agar terlibat aktif dengan pasangannya
5. Setelah waktu yang telah ditentukan berakhir, guru menyuruh siswa melakukan berbalas pantun dengan pasangannya di depan kelas
6. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
7. Pelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru menyimpulkan pelajaran dan siswa mendengarkan dengan serius
2. Guru menutup pelajaran dengan membacakan alhamdulillah

Pertemuan Ketiga (2x35 menit)

A. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru menyuruh siswa membaca do'a kemudian mengabsen siswa

B. Kegiatan Inti (50 menit)

- Siswa melakukan ujian secara lisan berbalas pantun berdasarkan pantunnya masing-masing di depan kelas dengan pasangannya

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru memberikan komentar atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode simulasi

VIII. Penilaian

- Tes lisan berdasarkan pantun masing-masing

Kebun Tinggi, 26 Mei 2010

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Jhon Afri

Syahril

Observer

Ilyas Susanty

BERBALAS PANTUN

Kelompok A

Jangan suka makan mentimun
Mentimun itu banyak getahnya
Jangan suka duduk melamun
Melamun itu tak ada gunanya

Jalan-jalan ketepi pantai
Jangan lupa beli pisang
Kalau ingin cepat sampai
Naik saja kapal terbang

Ayo kita pergi ke pasar
Membeli buku dan pensil
Jika kamu rajin belajar
Pasti nanti akan berhasil

Kelompok B

Jalan-jalan ke atas bukit
Sambil membawa pisang emas
Kalau adik jatuh sakit
Segera pergi ke puskesmas

Kalau abang hendak membelah
Jangan lupa memakai parang
Kalau abang hendak sedekah
Jangan lupa membawa uang

Bunga mawar sedang mekar
Harum baunya sudahlah pasti
Cari ilmu walaupun sukar
Cita-cita ingin berhasil nanti

**Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus I**

Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Menggunakan Metode Simulasi

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Guru menentukan topic dan tujuan simulasi	Siswa mendengarkan saat guru menentukan topik simulasi
3	Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan, maupun tentang materi yang digunakan	Melaksanakan kegiatan kelompok baik tentang peran, ruangan maupun materi yang digunakan dengan baik
4	Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang simulasi	Siswa memperhatikan dan mendengarkan saat guru memberikan gambaran tentang simulasi
5	Guru memilih pemegang peran	Siswa menempatkan diri pada kelompoknya
6	Guru memberikan penjelasan tentang peran yang dimainkan	Siswa mendengarkan penjelasan tentang perannya masing-masing
7	Guru memberikan kesempatan bertanya	Siswa bertanya jika belum mengerti dengan perannya masing-masing
8	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau pemegang peran untuk menyiapkan diri	Siswa menyiapkan dirinya sesuai dengan perannya masing-masing
9	Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan simulasi	Siwa memerankan peranya dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
10	Guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan simulasi	Siswa memerankan perannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan ulang berdasarkan evaluasi atau permintaan siswa	Siswa melakukan latihan ulang berdasarkan permintaan siswa

Kebun Tinggi, 31 Mei 2010

Observer

Ilyas Susanty

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Metode Simulasi

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
2	Guru menentukan topik dan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
3	Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan maupun tentang materi yang digunakan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	0
4	Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang bermain telepon	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	0
5	Guru memilih pemegang peran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
6	Guru memberikan penjelasan tentang peran yang dimainkan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
7	Guru memberikan kesempatan bertanya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	0
8	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau pemegang peran untuk menyiapkan diri	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
9	Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
10	Guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan ulang berdasarkan evaluasi atau permintaan siswa	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	0
	Jumlah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	7

Kebun Tinggi, 31 Mei 2010

Observer

(Ilyas Susanty)

**Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SIMULASI**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											Jlh Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Doli Saputra	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	8
2	Fariani Ikhlas	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓		7
3	Illia Odtovia	✓	✓	✓	✓		✓		✓		✓		7
4	Rirn Junita	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8
5	Serli Novitasari	✓	✓			✓				✓	✓		6
6	Selsi Aulora E.	✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓	8
7	Rangga Rahmadani	✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓	7
8	Dona Sania	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	9
9	Junaidi Ikhsan F.		✓		✓	✓	✓	✓			✓		7
10	Ferdi Ferdinan	✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓		7
11	Fitri Latifa	✓	✓		✓		✓		✓		✓	✓	8
12	M.Noval Khairi	✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓	8
13	Muhammad Faiz		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		7
14	Yeni Agustin	✓	✓	✓		✓		✓			✓		6
15	Rendi Saputra	✓	✓		✓	✓			✓		✓	✓	7
16	Soni Mardani	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓		7
17	Asep Andri	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓			8
18	Andriani	✓	✓	✓		✓		✓			✓		6
Jlh		16	13	12	10	12	9	13	12	9	14	8	131
Rata-rata persentase		89	73	67	73	67	50	73	67	50	78	45	66.55 %

Kebun Tinggi, 31 Mei 2010
Observer

Ilyas Susanty

Lampiran 6.
Siklus I

Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I

No	Nama siswa	INDIKATOR					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Doli Saputra	4	4	4	4	4	20
2	Fariani Ikhlas	3	4	3	4	3	17
3	Illia Odtovia	4	4	4	3	3	17
4	Rirn Junita	3	5	5	4	4	21
5	Serli Novitasari	4	5	5	3	4	21
6	Selsi Aulora Elvadila	4	5	4	5	5	23
7	Rangga Rahmadani	3	4	5	5	4	22
8	Dona Sania	4	4	3	4	3	17
9	Junaidi Ikhsan Fajri	4	4	5	5	3	21
10	Ferdi Ferdinan	4	4	5	5	4	22
11	Fitri Latifah	5	5	4	3	4	21
12	M.Noval Khairi	4	3	3	4	3	17
13	Muhammad Faiz	4	5	4	5	4	22
14	Yeni Agustin	3	4	3	3	4	17
15	Rendi saputra	4	5	4	5	5	23
16	Soni Mardani	4	5	5	4	5	23
17	Asep Andri	3	4	3	3	4	17
18	Andriani	4	3	3	3	4	17
	Jumlah	68	77	72	72	70	358

Kebun Tinggi, 31 Mei 2010
Observer

Ilyas Susanty

Lampiran 7. Silabus Siklus II

Silabus

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II (Dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi i dasar	Indikator	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon	Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima telepon sesuai dengan etika atau santun bertelepon ▪ Menuliskan pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon ▪ Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan 	Pesan yang didiktekan melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan teks percakapan telepon ▪ Secara berpasangan melakukan percakapan telepon di depan kelas ▪ Menulis pesan yang terdapat dalam teks percakapan telepon ▪ Menyusun teks percakapan telepon yang berisi pesan ▪ Mendengarkan isi pesan yang disampaikan ▪ Tanya jawab tentang isi pesan ▪ Menulis pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan ▪ Menyampaikan isi pesan secara utuh 	6x35 Menit

Lampiran 8. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 009 Kebun Tinggi
 Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV (Empat)/ II (Dua)
 Pertemuan Ke : 1, 2 dan 3
 Alokasi waktu : 6x35 menit (3x Pertemuan)

Standar Kompetensi

- Berbicara mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

Kompetensi Dasar

- Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan

Indikator

- Menerima telepon sesuai dengan etika atau santun bertelepon
- Menuliskan pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon
- Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menerima telepon sesuai dengan etika atau santun bertelepon
- Siswa dapat menuliskan pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon
- Siswa dapat menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan

II. Materi Pembelajaran

- Pesan yang didiktekan melalui telepon

III. Metode Pembelajaran

- Penggunaan Metode Simulasi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: (2x35 Menit)

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Mengucapkan salam
2. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
3. Mengabsen siswa

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Siswa tetap duduk berpasangan tetapi pembagian pasangan diganti oleh guru berdasarkan kemampuan berbicara siswa, yang suka bercerita dipasangkan dengan yang sulit bercerita dan sebaliknya

2. Guru memberikan bimbingan atau perhatian lebih kepada siswa yang kurang mampu atau mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan metode simulasi
3. Guru membaca teks percakapan
4. Guru menyuruh siswa menyusun teks percakapan telepon yang berisi pesan
5. Guru memberikan kesempatan bertanya
6. Guru menyuruh siswa mendengarkan isi pesan yang disampaikan di dalam percakapan tersebut
7. Guru menyuruh siswa menulis pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan
8. Guru menyuruh siswa mempersiapkan dirinya untuk melakukan percakapan di depan kelas dengan pasangannya
9. Guru menetapkan alokasi waktu untuk melakukan pelaksanaan simulasi
10. Guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan simulasi

C. Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama
2. Guru menutup pelajaran dengan membacakan alhamdulillah

Pertemuan Kedua : (2x35 menit)

A. Kegiatan Awal

- Guru mengabsen siswa terlebih dahulu dan melanjutkan membaca do'a sebelum belajar

B. Kegiatan Inti

1. Guru mengulang sekilas pelajaran yang akan dilanjutkan
2. Guru menyuruh siswa duduk kembali dengan pasangannya
3. Guru memperhatikan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru selalu memotivasi siswa agar terlibat aktif dengan teman pasangannya.

4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyiapkan diri
5. Setelah waktu yang telah ditetapkan berakhir, maka guru menyuruh siswa secara bergiliran membacakan percakapannya di depan kelas
6. Guru menetapkan alokasi waktu untuk pelaksanaan simulasi
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
8. Pelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang

C. Kegiatan Akhir

1. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran
2. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca alhamdulillah

Pertemuan Ketiga(2x35 Menit)

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru menyuruh siswa membaca do'a sebelum belajar
- Guru mengabsen siswa

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

- Siswa melakukan tes lisan menyampaikan pesan secara utuh di depan kelas

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru memberikan komentar atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode simulasi

V. Alat dan Sumber

Adapun alat dan sumber yang digunakan adalah buku panduan bahasa Indonesia kelas IV dan telpon-telponan

VI. Penilaian

Tes lisan menyampaikan pesan secara utuh di depan kelas

Kebun Tinggi, 02 Juni 2010

Kepala Sekolah

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Jhon Afri

Syahril

Observer

Ilyas Susanty

Percakapan Silabus II

Kring.....Kring.....Kring.....

Ayah : Hallo Assalamu'alaikum

Adi : Waalaikumsalam

Ayah : Ini ayah Di, Ibu ada di rumah?

Adi : O....Ayah, Ibu lagi ke pasar yah katanya tadi mau beli keperluan dapur

Ayah : O..gitu, ohya sekarangkan jam sekolah trus Adi ko' di rumah, emangnya hari ini gak sekolah

Adi : Kebetulan jam terakhir Ibu guru tidak bisa datang karena dia sakit

Ayah : Sakit apa?

Adi : Kata Bapak kepala sekolah tadi, Ibu guru demam badannya panas

Ayah : Ayah do'akan agar cepat sembuh ya?

Adi : Amin? Makasih Yah

Ayah : Ya, sama-sama, ohya Ayah sampai lupa ada yang lebih penting yang mau ayah sampaikan sama Ibu, Ayah bisa titip pesankan untuk Ibu

Adi : Bisa yah, ayah mau titip pesan apa?

Ayah : Tentang dokter yang mau periksa penyakit kakak kamu itu, kebetulan tadi Ayah telepon dokternya, katanya nanti sekitar jam 3.00 wib kita di suruh datang karumah sakit. Jadi sampaikan pesan Ayah sama Ibu ya, sekalian siap-siap nanti sekitar jam 2 Ayah sampai di rumah

Adi : Iya Yah, nanti Adi sampaikan

Ayah : ya sudah Ayah tutup dulu teleponnya, sampai nanti ya Di

Adi : ya Yah

Ayah : Assalamu'alaikum

Adi : Wa'alaikumsalam

Kunci jawaban: Ibu, tadi Ayah nelfon, katanya dokter yang memeriksa penyakit kakak meminta kita datang kerumah sakit jam 15.00 wib, jadi kita di suruh siap-siap sama ayah nanti ayah jemput sekita jam 14.00 wib.

Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Metode Simulasi

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		1
2	Guru menentukan topik dan tujuan pembelajaran	✓		1
3	Guru memimpin semua kegiatan kelompok, baik tentang peran, ruangan maupun tentang materi yang digunakan	✓		1
4	Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang bermain telepon	✓		1
5	Guru memilih pemegang peran	✓		1
6	Guru memberikan penjelasan tentang peran yang dimainkan	✓		1
7	Guru memberikan kesempatan bertanya	✓		1
8	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau pemegang peran untuk menyiapkan diri	✓		1
9	Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan	✓		1
10	Guru sebagai pembimbing	✓		1

Kebun Tinggi, 07 Juni 2010
Observer

Ilyas Susanty

**Lampiran 11. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa
Siklus II**

Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Simulasi

No	Nama siswa	INDIKATOR	Jumlah
----	------------	-----------	--------

		1	2	3	4	5	
1	Doli Saputra	5	5	5	5	5	25
2	Fariani Ikhlas	2	4	4	4	3	17
3	Illia Odtovia	3	4	4	4	2	17
4	Rirn Junita	5	5	5	5	4	24
5	Serli Novitasari	5	5	5	5	5	25
6	Selsi Aulora Elvadila	5	5	5	5	5	25
7	Rangga Rahmadani	5	5	5	5	5	25
8	Dona Sania	4	4	4	3	2	17
9	Junaidi Ikhsan Fajri	5	5	5	5	4	24
10	Ferdi Ferdinan	5	5	5	5	4	24
11	Fitri Latifa	5	5	5	5	5	25
12	M.Noval Khairi	5	5	5	5	4	24
13	Muhammad Faiz	5	5	5	5	5	25
14	Yeni Agustin	5	4	5	5	5	24
15	Rendi saputra	5	5	5	5	5	25
16	Soni Mardani	5	5	5	5	5	25
17	Asep Andri	5	5	5	5	5	25
18	Andriani	5	5	5	5	5	25
	Jumlah	84	86	87	86	77	421

Kebun Tinggi, 07 Juni 2010
Observer

Ilyas Susanty

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Tenaga Pengajar SD Negeri 009 Kebun Tinggi.....	35
Tabel 2 Keadaan Siswa SDN 009 Kebun Tinggi.....	36
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SDN 009 Kebun Tinggi	37
Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan.....	38
Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Suklus I.....	45
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	46
Tabel 7 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I	48
Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	54
Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	55
Tabel 10 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II.....	57
Tabel 11 Rekapitulasi Aktifitas Guru Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	59
Tabel 12 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	60
Tabel 18 Diagram Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	60